

**PENERAPAN COACHING DALAM  
MENGHADAPI UJIAN PRAKTIK PADA  
MATA KULIAH PRAKTIK**

Ika Putri Damayanti  
(Prodi D3 Kebidanan,  
STIKes Hang Tuah Pekanbaru)  
Risa Pitriani  
(Prodi D3 Kebidanan,  
STIKes Hang Tuah Pekanbaru)  
Rita Afni  
(Prodi D3 Kebidanan,  
STIKes Hang Tuah Pekanbaru)

**ABSTRAK**

*Uji kompetensi kebidanan adalah uji untuk mengetes sejauh mana pengetahuan calon penyandang gelar bidan sebelum mereka diluluskan. Bidan adalah tenaga kesehatan iasssional dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya kesehatan reproduksi perempuan, bayi dan balita, yang saat ini masih memiliki permasalahan kompleks dan mendasar seperti tingginya angka kematian ibu dan anak. Untuk menghadapi uji kompetensi pratik ini, maka mahasiswa kebidanan harus dipersiapkan dengan baik dalam pembelajarannya dimana perlu untuk diberikan coaching pada mata kuliah praktinya. Coaching ini telah diterapkan pada pembelajaran kedokteran. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mahasiswa kebidanan dalam menghadapi uji kompetensi praktik, terutama dengan adanya metode coaching ini mahasiswa ias melakukan praktik kebidanan dengan maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa metode coaching efektif dalam meningkatkan hasil ujian praktik pada mata kuliah praktik asuhan kebidanan yaitu p value 0,0001 yang artinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode coaching efektif dalam meningkatkan hasil ujian praktik pada mata kuliah praktik asuhan kebidanan.*

*Kata Kunci:*  
*Coaching, praktik, Mata Kuliah Praktik*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Uji kompetensi kebidanan adalah uji untuk mengetes sejauh mana pengetahuan calon penyandang gelar bidan sebelum mereka diluluskan. Bidan adalah tenaga kesehatan profesional dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya kesehatan reproduksi perempuan, bayi dan balita, yang saat ini masih memiliki permasalahan kompleks dan mendasar seperti tingginya angka kematian ibu dan anak. Uji kompetensi ini sekarang masih dilaksanakan dalam bentuk uji tulis dan merupakan uji yang menakutkan bagi mahasiswa, apalagi telah diwacanakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND) dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bahwa di tahun 2018 uji kompetensi akan diujikan dalam bentuk teori dan praktik osce. Dengan adanya uji kompetensi praktik ini maka tingkat kesulitan uji praktik akan jauh lebih sulit dibandingkan dengan hanya uji tulis saja, dan persentase kelulusan pun diprediksi akan jauh lebih rendah dibandingkan uji tulis. Oleh karena itu kita harus segera mempersiapkan mahasiswa bidan untuk menghadapi uji kompetensi praktik tersebut.

Untuk menghadapi uji kompetensi pratik ini, maka mahasiswa kebidanan harus dipersiapkan dengan baik dalam pembelajarannya dimana perlu untuk diberikan *coaching* pada mata kuliah praktinya. *Coaching* ini telah diterapkan pada pembelajaran kedokteran, hal ini dapat dilihat dalam penelitian Fahri (2008) dan juga metode *coaching* ini telah dapat meningkatkan nilai pada mata kuliah praktik Askeb I dalam penelitian Afni (2013).

Uji kompetensi ini sekarang masih dilaksanakan dalam bentuk uji tulis dan merupakan uji yang menakutkan bagi mahasiswa, apalagi telah diwacanakan oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND) dan Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bahwa di tahun 2018 uji kompetensi akan diujikan dalam bentuk teori dan praktik osce Untuk menghadapi uji kompetensi pratik ini, maka mahasiswa kebidanan harus dipersiapkan dengan baik dalam pembelajarannya dimana perlu untuk diberikan *coaching* pada mata kuliah praktinya. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah menerapkan metode *coaching*

dalam menghadapi uji Kompetensi Praktik Bidan Indonesia melalui mata kuliah praktik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas mungkin metode *coaching* ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kelulusan mahasiswa bidan dalam menghadapi uji kompetensi. Namun hal ini masih perlu dipertanyakan. Untuk melaksanakan metode *coaching* ini perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran praktik yang saat ini belum dilaksanakan oleh pendidikan kebidanan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *analitik kuantitatif* dengan metode penelitian *quasi experiment*. Penelitian ini dilakukan di D III Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Pada bulan Juli - Agustus 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D III Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II dan IV Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru Tahun Ajaran 2016-2017 yang berjumlah 110 responden. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan *coaching* pada seluruh mahasiswi semester II dan IV. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji T.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Hasil Ujian Sebelum dan Sesudah dilakukan Coaching

Coaching Hasil Ujian Praktik Asuhan Kebidanan	Mean	n
Pre	54,49	110
Post	81,63	110

Hasil ujian praktik mahasiswa sebelum dan setelah dilakukan *Coaching* yaitu nilai rata-rata hasil ujian praktik sebelum dilakukan *Coaching* 54,49 dan rata-rata hasil ujian praktik setelah dilakukan *Coaching* 81,63, yang mengalami perubahan dikatakan efektif dan tidak efektif jika hasil ujian tidak mengalami peningkatan, ataupun nilai yang menetap.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Ujian antara Sebelum dan Sesudah dilakukan Coaching

Coaching Hasil Ujian Praktik Asuhan Kebidanan	Mean	P Value	n
Pre	54,49	0,0001	110
Post	81,63		110

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata nilai pre pelaksanaan *coaching* dilakukan adalah 54,49, sedangkan rata-rata untuk post pelaksanaan *coaching* dilakukan adalah 81,63. Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,0001 yang artinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode *coaching* efektif dalam meningkatkan hasil ujian praktik pada mata kuliah praktik asuhan kebidanan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka akan dilakukan pembahasan secara sistematis dari hasil analisis bahwa hasil belajar praktik responden diukur berdasarkan hasil ujian praktik akhir semester. Dalam hal ini peneliti menentukan hasil belajar praktik pada semester dua dan empat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum dilaksanakan *coaching* meningkat dibandingkan setelah pelaksanaan *Coaching*. Metode *coaching* efektif dalam meningkatkan hasil ujian praktik pada mata kuliah praktik asuhan kebidanan.

Prosedur pelaksanaan bimbingan untuk *coaching* untuk mahasiswa dilakukan dengan cara: pada tahap awal dosen pembimbing menguji pengetahuan mahasiswi yang berkaitan dengan subkompetensi/elemen kompetensi yang akan dipelajari atau dilatih, sampai penguasaan mahasiswi mendapat nilai minimal 60. Apabila pemahaman mahasiswi belum mencapai sedemikian, mahasiswi ditugaskan kembali untuk mempelajari teori-teori yang terkait sampai memahami sesuai dengan ketentuan diatas yang diperoleh dari hasil pengetesan selanjutnya. Ketidakhahaman mahasiswi terhadap teori yang belum terjawab dalam pengetesan sampai mencapai seluruh materi yang terkait untuk mendukung elemen kompetensi yang dipelajari harus dijelaskan oleh pembimbing kepada mahasiswi sebelum melatih keterampilan dengan menggunakan model ibu hamil (Mandriwati, 2008).

Sesuai dengan teori pelaksanaan *coaching*, minimal nilai yang harus dicapai mahasiswa adalah 60. Sebelum dilakukan *coaching* dapat dilihat bahwa nilai mahasiswa masih rendah-rendah dengan rata-rata nilai < 60, tapi setelah dilakukan *coaching* pada mata kuliah praktik askeb

kebidanan yang sesuai dengan tahap pelaksanaan *coaching* maka dapat dilihat hasil ujian praktik mahasiswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal ini, peneliti berpendapat bahwa metode *coaching* mampu membantu peserta untuk memperluas pengetahuan dan pengembangan keterampilan praktik secara penuh dalam pelaksanaan praktik keterampilan khususnya pada mata kuliah praktik asuhan kebidanan. Dari pelaksanaan *coaching* pada mahasiswa yang dilakukan mulai dari mendampingi pada saat pembelajaran mata kuliah praktik, memberikan tantangan dan menstimulasi serta membimbing mahasiswa untuk terus berkembang sehingga mahasiswa bias mencapai suatu hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar praktik yang dinilai oleh dosen berdasarkan hasil interaksi dari berbagai metode yang dipakai seperti metode simulasi, demonstrasi, *role play*, *coaching* dan lain-lain untuk mengevaluasi keterampilan mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa metode *coaching* efektif dalam meningkatkan hasil ujian praktik pada mata kuliah praktik asuhan kebidanan.

### Saran

Diharapkan bagi Dosen yang ada di Prodi Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru agar dapat melakukan atau menerapkan metode *coaching* pada seluruh mata kuliah praktik yang ada di Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik yang berhubungan dengan kebidanan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afni, R & Damayanti I. 2013, Hubungan Coaching dengan Hasil Belajar Praktik Mata Kuliah Askeb I pada Mahasiswi Semester II Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Dalam Proceedings University of Technology Yogyakarta. Yogyakarta

Angela, Thomas M. 2007, Coaching for Staff Defelopment. Kanisius  
Handayani, Dwining. 2009, Pengaruh Metode Bimbingan Coaching dan Motivasi terhadap Kompetensi Rawat Luka di Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan.  
Kusmiyati, Yuni. 2009, Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta. Fitramaya  
Mandriwati. 2007, Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Jakarta. EGC  
Palimirma. 2012. [http://management.co.id/journal/index/category/human\\_resources/191/530](http://management.co.id/journal/index/category/human_resources/191/530) (28 juli 2013)  
BPPSDMK Kemenkes RI. 2011. Kurikulum Inti Pendidikan Diploma Kebidanan. Jakarta. Kemenkes RI  
BPPSDMK Kemenkes RI. 2003. Kurikulum Inti Pendidikan Diploma Kebidanan. Jakarta. Depkes RI